

Pelatihan Dan Workshop Hijab Lukis Kreatif Dengan Gliter

Febry Chrisdanty¹⁾, Diah Wahyulina²⁾

^{1,2}Universitas Wisnuwardhana Malang
danty010682@gmail.com

Abstract

PKK or Family Welfare Development, is a movement that focuses on improving the welfare of families and communities in Indonesia. This program accommodates Indonesian women, especially mothers, in terms of empowerment, education, and active participation in community development. One of the main functions of PKK is improving skills and knowledge. In this program, partners are interested in developing the skills of their member mothers, painting on cloth. This program provides solutions in terms of implementing training and also workshops on making painted hijabs with free painting techniques with tools. There are 2 (two) types of activities that will be provided, namely providing training in the form of knowledge about the procedures for making painted hijabs, and workshops on making painted hijabs. This activity is expected to be a means of creativity for partner members. This activity, in addition to being able to provide new business opportunities for partners, can also be a means to reduce stress levels for mothers in carrying out their activities as housewives. The output targets of this activity are first to be a means of proposals for proposers; second to provide solutions to partner problems in terms of facilities and infrastructure for learning painted hijabs; third to improve the knowledge and skills of partner members as a means of empowering women; fourth, the results of the activity will be published in a journal; and the five partners' works will be registered as one of the creations protected by copyright.

Keywords: Workshop, Education, Art, Hijab, Painting

Abstrak

PKK atau Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, merupakan gerakan yang fokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Indonesia. Program ini mewadahi para perempuan Indonesia khususnya ibu-ibu dalam hal pemberdayaan, edukasi, dan partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas. Salah satu dari fungsi utama PKK adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Pada program ini mitra berminat untuk melakukan pengembangan keterampilan ibu-ibu anggotanya, melukis pada kain. Program ini memberikan solusi dalam hal pelaksanaan pelatihan dan juga *workshop* pembuatan hijab lukis dengan teknik lukis bebas dengan alat. Kegiatan yang akan diberikan ada 2 (dua) macam yaitu pemberian pelatihan berupa pengetahuan mengenai tata cara pembuatan hijab lukis, dan *workshop* pembuatan hijab lukis. Kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sarana kreasi dari anggota mitra. Kegiatan ini selain juga dapat memberikan peluang usaha baru bagi mitra juga dapat menjadikan sarana untuk menurunkan tingkat stress ibu-ibu dalam menjalani kegiatannya sebagai ibu rumah tangga. Target luaran dari kegiatan ini adalah *pertama* menjadi sarana pengusulan bagi pengusul; *kedua* memberikan solusi dari permasalahan mitra dalam hal sarana dan

prasarana untuk mempelajari hijab lukis; *ketiga* meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota mitra sebagai wadah pemberdayaan perempuan; *keempat* hasil dari kegiatan akan diterbitkan dalam jurnal; dan *kelima* hasil karya mitra akan didaftarkan sebagai salah satu ciptaan yang dilindungi oleh hak cipta.

Kata kunci: Workshop, Edukasi, Seni, Hijab, Lukis

PENDAHULUAN

Kain dengan motif yang indah bukan saja dapat dibuat dengan cetakan, namun juga dapat dibuat dengan teknik lukis, dimana seni lukis pada kain merupakan salah satu bentuk kreativitas seni dengan memanfaatkan kain sebagai media dasar untuk menorehkan warna dan dapat mengekspresikan kreativitas dan ide-ide artistik. Proses ini melibatkan teknik dan metode khusus yang memungkinkan warna dan desain dapat diterapkan dengan permanen pada permukaan kain. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk seni lukis pada kain ini diantaranya adalah batik, tie-dye, lukis sablon dan lukisan bebas dengan kuas. Perkembangan mode jilbab saat ini sangat pesat, fashion hijab bertahap meningkat, khususnya pilihan model hijab mulai dari hijab segiempat, khimar layer, pashmina, hijab instan, dan lain-lain. (Sojali *et al.*, 2021).

Program pengabdian ini bermitra dengan PKK di kecamatan Lowokwaru di Tunggulwulung yaitu PKK di RT. 007. PKK RT. 07 ini beranggota dari ibu-ibu yang sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga, namun juga ada sebagian dari anggotanya yang bekerja. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra diketahui bahwa PKK selain sebagai digunakan untuk sarana pertemuan, juga harapannya dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dari anggotanya. Kegiatan yang dilakukan adalah diantaranya kegiatan yang berkaitan dengan dunia kewanitaan, kesejahteraan keluarga termasuk masalah kesehatan dan pendidikan. Mitra sudah pernah mendapatkan pelatihan membuat kerajinan tangan dan juga membuat tas dengan motif ecoprint. Anggota dari mitra memiliki antusias yang tinggi untuk mau melakukan pengembangan diri dan juga meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

Anggota mitra ingin memiliki kegiatan pelatihan yang dapat mengelola emosi dan juga pikiran. Seorang ibu yang harus mengurus rumah tangga dari masalah kebersihan rumah, kesehatan anak dan suami serta hal lainnya, merupakan rutinitas yang kadang kala membuat seorang ibu merasa lelah dan membutuhkan sarana untuk mengalihkan rasa letihnya.

Pemberdayaan pada kaum perempuan adalah usaha untuk meningkatkan atau mendorong kaum perempuan agar mampu meningkatkan kemampuannya. Pemberdayaan ini sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan sering mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan dirinya (Herlina, 2019). Seni lukis dapat diartikan sebagai bentuk meluapkan ide, emosi seseorang yang dituangkan dalam sebuah wadah yang disebut sebagai media dengan melibatkan unsur-unsur seni lukis (Bagas *et al.*, 2021). Pengungkapan emosi dapat dilakukan melalui kegiatan berkesenian, di antaranya adalah melukis. Melukis merupakan penyaluran ekspresi Bentuknya bermacam-macam (Nurfadillah, 2014).

Melukis sering kali dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menenangkan jiwa dan pikiran. Proses kreatif ini tidak hanya memberikan kepuasan estetik, tetapi juga membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Berikut adalah beberapa alasan mengapa melukis bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk kesehatan mental diantaranya melukis dapat mengekspresikan perasaan dan emosi tanpa harus diungkapkan dengan kata-kata, selain itu aktivitas melukis juga dapat membantu mengalihkan perhatian dari masalah sehari-hari sehingga dapat meningkatkan ketenangan dan rasa damai (Haniatussa'adah, 2022), hal lain yang diharapkan dapat diberikan dari kegiatan melukis yaitu karena melukis membutuhkan konsentrasi, sehingga akan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan ketelitian dan fokus seseorang.

Harapannya dengan kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra dan memberikan manfaat bukan hanya berkaitan dengan meningkatnya kemampuan dalam berkreativitas dan produknya, namun juga dapat membantu menurunkan tingkat emosi dan menggantinya dengan semangat yang lebih baik lagi.

Pemberdayaan perempuan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keahlian dari ibu-ibu anggota mitra, untuk dapat memperluas usahanya ataupun dapat juga memulai usahanya dalam berkreasi dengan seni lukis..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan Tim pengusul dengan mitra ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut bahwa Mitra memiliki kewajiban melakukan pemberdayaan anggotanya dalam hal meningkatkan pengetahuan dan juga ketrampilan, namun tidak ada dana untuk pelaksanaannya; Adanya keinginan mitra untuk berkembang dan memberdayakan anggotanya dalam hal berwirausaha; Adanya keinginan mitra untuk meningkatkan kemampuan diri dalam berkreasi dan menghasilkan produk yang dapat digunakan.; Mitra membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam keterampilan yang juga dapat membantu anggota mitra untuk bisa mencurahkan kemampuan emosinya sehingga dapat digunakan untuk mengelola tingkat stress ibu-ibu dalam menjalani tugasnya sehari-hari.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif-aplikatif yaitu yang dimulai dengan memberikan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan pembuatan hijab lukis dengan melibatkan secara langsung anggota mitra. Metode yang digunakan untuk pelaksanaan program ini terhadap mitra dilakukan dengan 2 (dua) metode pendekatan yaitu metode pendekatan sosial dan metode pendekatan teknis. Pendekatan sosial ini dilakukan oleh tim pengusul untuk membuka komunikasi sehingga mitra mau ikut berpartisipasi dan juga dapat menggali potensi yang ada di mitra untuk menentukan solusi yang ditawarkan kepada mitra. Sedangkan Pendekatan teknis lebih menekankan pada teknik dasar dalam teknik menorehkan kuas pada kain yang berbeda dengan teknik mewarnai gambar pada kertas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hijab Lukis, merupakan suatu keterampilan yang dibuat dengan cara manual yang dilukis secara langsung oleh pembuatnya. Pembuatan hiasan dengan teknik lukis ini menggunakan media kain sebagai bahan baku yang akan digunakan untuk hijab, yang digambar atau dilukis secara langsung dengan menggunakan alat berupa kuas untuk pewarnaannya. Proses pembuatan motif pada kain hijab membutuhkan keahlian dalam membuat gambar dan juga kreativitas dalam memadukan warna menjadi paduan yang cantik dan indah.

Proses pembuatan hijab lukis umumnya dimulai dengan menggambar motif atau desain menggunakan pensil pada kain, kemudian menorehkan warna pada motif yang sudah ada dengan menggunakan kuas, setelah jadi hijab di angin-anginkan agar warna kering dan dilakukan proses finishing agar warna terikat pada kain dan tahan lama.

Berdasarkan hasil pengamatan pengabdian dalam proses pendampingan mitra membuat hijab lukis dan wawancara dengan mitra, dengan beberapa motif yang sama namun hasil tiap orang berbeda-beda, ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah :

- a. Keterampilan, dimana keterampilan yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan teknik melukis dan penguasaan dalam menggunakan kuas, termasuk juga pengetahuan mengenai komposisi warna mempengaruhi hasil percampuran warna yang biasanya disebut sebagai gradasi warna.

- b. Alat dan Bahan yang Digunakan seperti bahan kain juga mempengaruhi hasil pewarnaan, kerapatan rongga pada kain mempengaruhi penyerapan cat ke dalam kain, ketahanan warna dan tekstur yang diberikan.
- c. Jenis Pewarna yang digunakan juga mempengaruhi hasil warna yang diberikan, termasuk kecerahan dan juga ketajaman warnanya.
- d. Proses pembuatan hijab lukis membutuhkan kesabaran dari pembuatnya, dan waktu yang cukup, karena berkaitan dengan proses penorehan warna dan juga proses lainnya yang harus dilakukan secara bertahap, sehingga menghasilkan kualitas yang baik.
- e. Tingkat fokus dan kecepatan mempengaruhi hasil yang diberikan, terlihat pada hasil nya ada yang sudah selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun ada juga yang masih belum selesai memberikan warna pada kain hijabnya.

Pembuatan hijab lukis memberikan kesempatan kepada mitra untuk dapat menciptakan desain yang lebih bebas dan ekspresif, sesuai dengan ketertarikan dan keinginan tiap peserta workshop. Hasil akhir dari hijab lukis terlihat lebih artistik dan unik, karena setiap karya merupakan hasil tangan individu yang berbeda-beda.

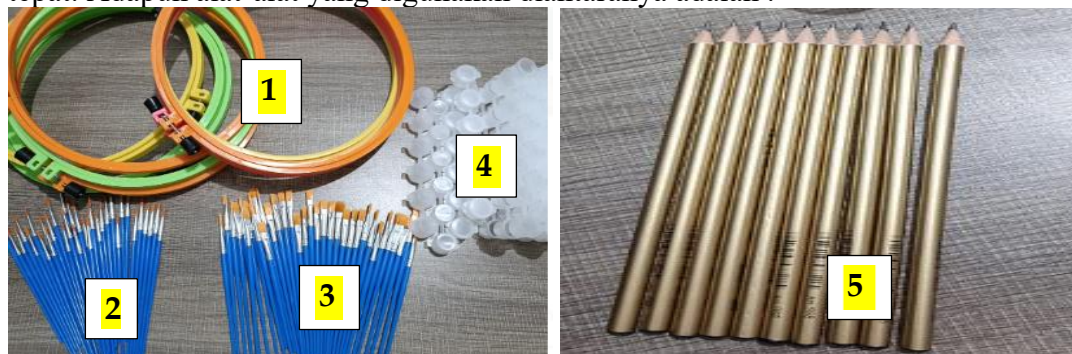
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdi yang berjumlah 3 (tiga) orang, yang memiliki tugas berbeda-beda dalam pelaksanaan pelatihan dan *workshop* pembuatan hijab lukis ini. Kegiatan ini dilakukan selama 5 (lima) bulan lamanya dengan agenda dari persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan proses evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian pembuatan hijab lukis ini dilaksanakan dengan melalui 2 (dua) tahap yaitu tahap pelatihan dan tahap *workshop*. Pada tahap pelatihan mitra diberikan pelatihan secara teori yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai seni lukis pada kain. Pada tahap pelatihan ini dilakukan pada beberapa kali pertemuan dimana pengabdi selain memberikan pengetahuan mengenai cara melukis pada kain juga memberikan pengetahuan mengenai ekspresi yang dikaitkan dengan emosi seseorang, dan bagaimana mengarahkannya kepada hal yang positif.

Pembahasan

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan tahap pelatihan pemberian materi, tim pengabdi dan peserta melakukan tahap *workshop*. Pada tahap ini tim pengabdi akan membimbing peserta mempraktekkan materi-materi yang telah diberikan sebelumnya.

Pembuatan hijab lukis membutuhkan persiapan baik dalam penyiapan alat dan bahan yang tepat. Adapun alat-alat yang digunakan diantaranya adalah :



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2024

Gambar 1 : Alat Pembuatan Hijab Lukis

Pada gambar 1, ada 6 (enam) macam alat yang dipilih oleh tim pengabdi untuk pelatihan membuat hijab lukis ini. Adapun alat pertama sesuai dengan nomornya angka (1) adalah midangan, alat ini digunakan untuk mengunci kain agar permukaan yang akan dilukis rata sehingga warna yang diberikan dapat menyatu ke kain dengan sempurna. Midangan ini juga disebut dengan ram atau pembedang, yang memiliki fungsi untuk membantu menahan posisi kain pada bidang yang akan dilukis. Hal ini memudahkan dalam mewarnai kain, karena kain tidak akan bergerak atau bergeser-geser (Derosya, 2018).

Alat kedua yang diberi tanda nomor (2) adalah kuas dengan jenis kuas ujung bulat runcing atau yang disebut dengan *round*. Jenis kuas ini digunakan untuk membuat sketsa awal lukisan, mengerjakan detail gambar dan untuk mengisi warna pada bagian yang sempit. Kuas ini dapat membantu pelukisnya membuat garis tipis atau sesuai dengan kebutuhan tebal tipisnya. Kuas kedua yang dipilih adalah kuas dengan nomor (3) pada gambar diatas adalah kuas sapu atau disebut dengan *flat*. Kuas ini digunakan untuk membuat garis-garis tebal, kaku dan menyudut. Bentuknya melebar yang berfungsi untuk membuat atau mengisi bidang yang besar (Noken, 2018). Alat nomor 4 adalah tempat untuk cat yang sekaligus dapat digunakan sebagai palet, alat nomor 5 adalah pensil yang digunakan untuk mendasari gambar motif yang mau dibuat pada kain.

Adapun beberapa bahan yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

1. Kain bahan untuk hijab segi empat dengan beberapa macam warna yang memiliki warna cerah dengan ukuran 102 cm x 102 cm, kain hijab ini adalah bahan yang akan dibuat untuk hijab lukis.
2. Cat khusus untuk kain yang dipilih sehingga warnanya dapat menyatu dan meresap dengan kain.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2024

Gambar 2. Bahan Jilbab Lukis (Kain, Cat dan Gliter)

Warna kain hijab dipilih yang terang, dimana sebagaimana terlihat pada gambar 2 ada warna putih, *broken white*, abu muda, coklat susu, cream, nude, dan khaki.

Bahan lainnya yang juga disiapkan selain kain hijab segi empat, adalah cat untuk kain dan gliter untuk mempercantik lukisan. Ada banyak jenis warna cat, namun dalam pelatihan ini hanya dipilih 6 (enam) warna dasar yaitu diantaranya adalah putih, kuning, hijau daun, pink muda, dan biru. Cat-cat tersebut diatas untuk memudahkan peserta melukis, dibagi dalam pot cat plastik renteng yang dapat diisi 6 (enam) warna berukuran 3 ml. Pot cat tersebut dapat juga berfungsi sebagai palet atau wadah cat, seperti pada Gambar 3.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2024

Gambar 3. Pot Cat yang digunakan

Setelah semua bahan dan peralatan yang akan digunakan siap, kegiatan *workshop* dapat dilaksanakan. Pertemuan selanjutnya tim pengabdi memberikan kepada peserta pelatihan semua peralatan dan bahan yang sudah disiapkan. Langkah pertama adalah membuat motif pada kain, dimana kain yang sudah disediakan dibuat motif dengan cara diblat pada gambar yang dipilih.

Sebelum peserta mulai tahap pertama, tim pengabdi memberikan penjelasan terlebih dahulu berkaitan dengan contoh jadi dari lukisan pada kain sebagaimana pada Gambar 4.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 20

Gambar 4. Tim Pengabdi Menunjukkan Contoh Lukisan Pada Kain

Motif bunga menjadi pilihan, karena mitra tidak semua bisa langsung menggambar. Motif bunga merupakan subyek yang familiar dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, dimana memiliki kelebihan diantaranya adalah bentuknya yang sederhana namun menarik secara visual, selain itu motif bunga juga memiliki bentuk yang mudah untuk diberi warna. hal lainnya adalah karena bunga dapat diberi warna dengan teknik mencampur warna, membuat bayangan dan *highlight*.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2024

Gambar 5. Proses Menggambar Motif Pada Kain

Pada Gambar 5, terlihat peserta dengan serius membuat motif pada kainnya masing-masing. Proses ini membutuhkan alat berupa pensil dan contoh gambar yang dipilih. Hasil gambar motif yang dibuat oleh peserta menjadi dasar proses selanjutnya yaitu proses pemberian warna.

Pada proses melukis pada kain dengan warna, diawali dengan memilih bagian dari kain hijab mana yang akan dilukis. Bagian yang dapat diberi lukisan dapat dibagian bawah, atau di bagian atas kepala. Hal ini dipilih oleh peserta sesuai dengan selera. Kain yang sudah ada motifnya selanjutnya dipasang midangan agar kain permukaannya dapat lebih mudah diberi warna. Namun untuk menghindari adanya warna yang menempel pada bagian kain yang tidak seharusnya diwarnai, maka bagian bawah kain diberi plastik yang ikut dipasang juga dengan kain.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2024

Gambar 6. Proses Pemasangan Midangan Pada Kain

Kain yang sudah dipasang midangan siap untuk diberi warna. Peserta bebas memberikan warna seperti imajinasi dan kreatifitas masing-masing. Pemberian warna dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :

- Pewarnaan langsung tanpa diberi garis pada motif, dalam hal ini peserta dapat langsung menorehkan kuas flat pada motifnya. Pewarnaan yang dihasilkan lebih terlihat abstrak, tergantung dari ketrampilan yang dimiliki oleh peserta dalam mengaplikasikan kuas yang sudah dicelupkan pada warna yang diinginkan.
- Pewarnaan dengan mengandalkan pemberian garis batas pada motif yang sudah ada, yaitu pada motif akan dioleskan warna penegas batas pada motif, sehingga ada batasan untuk mengisi bidang yang kosong dengan warna yang ada. Cara pewarnaan ini jauh lebih mudah dan dapat diaplikasikan untuk pelukis pemula, sehingga gambar tampak lebih jelas sesuai dengan motif yang diinginkan.

Cara pewarnaan yang dilakukan oleh peserta dipilih berdasarkan kemampuan dalam mengaplikasikan kuas pada kain, sebagaimana pada Gambar 7.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2024

Gambar 7. Proses Melukis

Peserta memberikan konsentrasi penuh pada bidang kain yang akan dilukis, dan hasilnya membuktikan bahwa emosional pelukis dalam hal ini sangat mempengaruhi hasil lukisan, ada yang mengerjakan dengan penuh percaya diri, namun juga ada yang ragu-ragu dalam memberikan warna. Beberapa ekspresi peserta dalam keseriusannya dalam melukis kain hijab terlihat pada Gambar 8.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian dan Mitra, 2024

Gambar 8. Peserta Berkreasi Memberikan Warna Pada Kain

Proses berikutnya adalah tahapan pengeringan, agar cat yang sudah diberikan pada kain, kain hijab yang sudah dilukis diangin-anginkan.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian dan Mitra, 2024

Gambar 9. Proses Pengeringan

Proses akhir yaitu tahap *finishing* yaitu tahapan yang dilakukan untuk memastikan bahwa cat pada kain dapat melekat dengan sempurna dan tahan lama. Cara yang dilakukan adalah dengan dipanaskan yaitu cara yang paling mudah adalah diseterika bagian bawah terlebih dahulu beberapa detik, kemudian dilanjutkan pada bagian atasnya, sebagaimana pada Gambar 10.

Bagian Bawah Kain



Bagian Atas Kain



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian dan Mitra, 2024

Gambar 10. *Finishing*

Setelah semua tahapan dilakukan, hasil karya mitra juga sudah dapat digunakan sebagaimana pada Gambar 11. Terdapat beberapa motif yang sama namun kreasi pemberian warna yang berbeda, sesuai dengan imajinasi tiap peserta.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2024

Gambar 11. Hasil Karya Mitra

Hijab lukis tersebut sudah siap digunakan atau dijual, kreasi ini juga dapat diaplikasikan pada tas, sepatu, ataupun dengan motif lainnya yang lebih menarik.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2024

Gambar 12. Hijab Siap Pakai

Pelatihan dan *workshop* pembuatan hijab lukis ini meningkatkan keterampilan para ibu-ibu PKK dalam melukis hijab. Mitra mempelajari teknik dasar melukis pada kain, dan melatih menggunakan cat dengan kuas, yang dapat dijadikan modal mitra untuk menciptakan desain yang menarik dan sesuai tren, sehingga dapat membuka peluang bagi mitra untuk dapat berkreativitas dan menciptakan karya unik yang memiliki nilai jual.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di RT.07, RW. 04, Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta menghasilkan luaran sesuai yang dijanjikan. Mitra dalam melaksanakan kegiatan memiliki pengalaman baru dalam berkreasi, sebagian besar dari peserta pelatihan belum pernah dan tidak memiliki keahlian untuk melukis. Namun dengan adanya kegiatan ini membuka wawasan peserta, bahwa melukis dapat dijadikan kegemaran baru, serta usaha yang menjanjikan, karena hijab lukis masih diminati dan laku dipasaran.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini sudah terlaksana diantaranya berhasil meningkatkan keterampilan seni dan kreativitas ibu-ibu PKK selaku mitra, khususnya dalam hal membuah hijab lukis. Pelatihan ini juga memberikan peluang bagi mitra untuk dapat mengembangkan usaha yang dapat membantu menambah penghasilan. Selama kegiatan peserta menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi untuk belajar membuat hijab lukis. Peserta juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Derosya. 2018. Berkreasi Aneka Bentuk Sulaman Sederhana. Laksana.

B. Karya Tulis dan Jurnal

Dinillah, Nur Izzah; Prihatin. 2021. Titin. Pengaruh Prosentase Perbandingan *Waterglass* dan Air Pada Pewarna Remazol Terhadap Kualitas Warna Kain Jumputan. Jurnal Socia Akademika 7 (2) : 72-80.

Haryanto, Tri; Suheryanto, Dwi. 2008. Analisa Pengaruh Soda Abu Terhadap Pelorodan Lilin Batik dan Kekuatan Tarik Kain Batik sutera. Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik 25 ; 17-26.

Prihatiningsih; Soebroto, Nina Woelan; Kusmargiani, Ida Savitri. 2021. Pengembangan Motif Batik dan Diversifikasi Produk Kain Batik Pada UMKM Asal Batik di Kelurahan Meteseh Kota Semarang. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Keuangan, Perbankan, dan Akuntan (Jamasku). Politeknik Negeri Semarang : 19-24.

Suprpto, Yuni; Fikriyati, Umi Najikhah; Mubarak, Mohammad Shofi. 2019. Efisiensi Waterglass, Roll Saving pada Pewarnaan Betik Tulis Kelompok Pengrajin Batik Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Jrnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS), 2 (2) : 89-94

Wahyuni, Tri; Karyono, Tri; Sukaya, Yaya. 2013. Eksplorasi Bentuk Kupu-Kupu Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis Abstrak Melalui Teknik *Flicked Painting* (Cipratan). Jurnal Edukasi, 1 (3) : 1-12.

Website

Atmojo, Wahyu Tri. Batik Ciprat Berdayakan Penyandang Disabilitas Di Desa Maron Wonosobo <https://www.wonosobozone.com/berita/pr-4673667604/batik-ciprat-berdayakan-penyandang-disabilitas-di-desa-maron-wonosobo>.

Indonesia.Go.Id. Batik Ciprat, Warisan Nenek Moyang yang 'Dijaga' Penyandang Disabilitas diakses dari <https://indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/507/batik-ciprat-warisan-nenek-moyang-yang-dijaga-penyandang-disabilitas?lang=1>.

Miftah, Azzam. Mengenal Batik Lebih Dekat, Budaya Indonesia Yang Mendunia. <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-592710407/mengenal-batik-lebih-dekat-budaya-indonesia-yang-mendunia>.

Nadine, Nico. 15 Macam Batik Nusantara dan Penjelasannya. Berasal dari mana saja?. <https://artikel.rumah123.com/15-macam-macam-batik-nusantara-dan-penjasannya-berasal-dari-mana-saja-112126>.

Noken studio. Jenis-Jenis Kuas yang Perlu Kamu Tahu Sebelum Mulai Melukis <https://nokenstudio.com/jenis-kuas/>